

UPAYA PENINGKATAN PERSONAL HIGIENE MELALUI SOSIALISASI PEMBUATAN HAND SANITIZER BERBAHAN DASAR PIPER BETLE LINN

Anjarsari*, Agustien Dwi Dayanty, Mariana Panji Ramadan

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*e-mail : anjarsarisukabumi@gmail.com

Info Artikel

Diajukan:

31 Juli 2022

Diterima:

28 Oktober 2022

Diterbitkan:

31 Oktober 2022

Keywords:

Covid-19, Personal Hygiene, Hand Sanitizer, Piper Betle Linn

Kata Kunci:

Personal Hygiene, Hand Sanitizer, Piper Betle Linn

Abstract

Since Covid-19 entered Indonesia in 2020, many problems have arisen, including health problems, economic problems, and education problems. The spread of covid-19 can be avoid implementing personal hygiene, One of them applying the 3M health protocol, using mask, washing hands with soap and keeping a distance. Partners are the people of Bojongkalong Village, Nyalindung District. The problems that faced by partners are the lack of public awareness how important personal hygiene, and not many public facilities that provide a place for washing hands. Hand sanitizer can be used as an alternative to washing hands with soap. used with the use of cases of transmission of covid-19, a lot of alcohol-based hand sanitizer. However, alcohol-based hand sanitizers cause irritation and burning, and they are not affordable. Betel leaf (piper betle linn) can be used as an alternative as a basic ingredient for herbal hand sanitizers, because it contains phenolic compounds and their derivatives so that they can inhibit the growth of microorganisms, and have antioxidants. The method are used by counselling about efforts to improve personal hygiene and simulating the manufacture of hand sanitizers from the basic ingredients of betel leaf (piper betle linn). The results of the service showed that the people of Bojongkalong Village are increasingly aware of the importance of personal hygiene, and know how to make hand sanitizer from betel leaf material (piper betle linn).

Abstrak

Sejak covid-19 masuk ke Indonesia tahun 2020, banyak permasalahan yang muncul, diantaranya masalah kesehatan, masalah ekonomi, dan masalah pendidikan. Penyebaran covid-19 dapat dicegah dengan menerapkan personal hygiene, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan 3M, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Mitra adalah masyarakat Desa Bojongkalong Kecamatan Nyalindung. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya personal hygiene, serta tidak banyak fasilitas umum yang menyediakan tempat cuci tangan. Hand sanitizer dapat dijadikan alternatif kegiatan mencuci tangan dengan sabun. Seiring dengan meningkatnya kasus penularan covid-19, hand sanitizer berbahan dasar alkohol banyak digunakan. Namun, hand sanitizer berbahan dasar alkohol menyebabkan iritasi dan terbakar, dan harganya yang tidak terjangkau. Daun sirih (piper betle linn) dapat dijadikan alternatif sebagai bahan dasar hand sanitizer herbal, karena mengandung senyawa fenol dan turunannya sehingga dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme, serta memiliki antioksidan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang upaya peningkatan personal hygiene dan simulasi pembuatan hand sanitizer dari bahan dasar daun sirih (piper betle linn). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bojongkalong semakin paham tentang pentingnya personal hygiene, dan dapat mengetahui cara membuat hand sanitizer dari bahan daun sirih (piper betle linn).

Pendahuluan

Covid-19 (coronavirus disease 2019) merupakan penyakit baru di Indonesia yang mulai ada sejak tahun 2020. Penyakit ini perlu diwaspadai karena tingkat penularan yang cepat dan belum ada terapi definitnya (Adityo et al., 2021). Banyak permasalahan yang muncul di masa pandemic covid-19, diantaranya permasalahan kesehatan. Masyarakat banyak yang tertular penyakit covid-19 karena minimnya pengetahuan untuk mencegah penyakit tersebut. Masalah ekonomi, banyak masyarakat yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Masalah pendidikan, banyaknya warga Indonesia usia sekolah yang putus sekolah karena terkait dengan permasalahan ekonomi. Penyebaran covid-19 dapat dicegah dengan personal hygiene. Personal hygiene merupakan penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk menjaga kebersihan diri, dengan tujuan untuk mencegah penyakit pada diri sendiri maupun orang lain, baik secara fisik maupun psikologi (Adityo et al., 2021). Personal hygiene meliputi kebersihan kulit kepala, dan rambut, hidung, telinga, tangan, kaki, kulit dan area genital.

Covid-19 dapat menular melalui saluran pernapasan dengan media udara. Selain itu penyakit ini dapat menular melalui tangan manusia. Tangan sebagai salah satu organ tubuh yang seringkali menyentuh, berinteraksi dapat menjadi media penyebaran bakteri dan virus berbahaya. Seringkali kita membuka pintu, memencet bel, memegang tangga, berjabat tangan atau memegang fasilitas umum lain dengan tangan. Tanpa kita sadari, kita memegang bagian muka seperti mata, mulut dan hidung atau makan sebelum mencuci tangan. Pada saat itu, kuman dan virus dapat masuk ke dalam tubuh. Karena kebiasaan tersebut, kita dapat tertular oleh virus corona.

Protokol kesehatan 3M, merupakan salah satu contoh penerapan personal hygiene. Protokol kesehatan 3M meliputi: 1) memakai masker, 2) mencuci tangan dengan sabun dan 3) menjaga jarak. Di Desa Bojongkalong Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi, mitra kurang menyadari penerapan protokol kesehatan, terutama kegiatan mencuci tangan. Banyak tempat umum yang tidak menyediakan tempat untuk mencuci tangan. Jika kesulitan menemukan tempat untuk mencuci tangan, kita dapat menggunakan antiseptic yang dapat digunakan di tangan, yaitu hand sanitizer (Alawiyah et al., 2021). Hand sanitizer berfungsi untuk mematikan kuman dan bakteri. Hand sanitizer digunakan sebagai pengganti kegiatan mencuci tangan apabila di sekitar kita tidak terdapat air dan sabun. Hand sanitizer yang biasa kita temui dipasaran mengandung bahan utama alcohol. Namun, penggunaan alcohol yang terus menerus dapat menyebabkan iritasi dan rasa terbakar pada kulit (Asngad et al., 2018).

Desa Bojongkalong sangat jauh dari pusat kota Sukabumi. Jarak dari Desa Bojongkalong ke Kota Sukabumi sekitar 13 km, sehingga penyediaan hand sanitizer sulit. Selain jarak yang jauh kondisi ekonomi warga Desa Bojongkalong menengah ke bawah, sehingga kesulitan untuk menyediakan hand sanitizer yang harganya cukup mahal dan langka. Alternative penggunaan alcohol sebagai bahan antiseptic tangan adalah dengan bahan alami, seperti, lidah buaya (Puteri & Milanda, 2016), pelepah pisang (Holifah et al., 2020), minyak zaitun (Priani et al., 2019), daun cengkeh (Najiah et al., 2021), dan daun sirih (Fathoni et al., 2019). Dari bahan-bahan alami tersebut yang mudah didapatkan terutama di Desa Bojongkalong adalah daun sirih. Daun siri (*Piper betle* Linn) merupakan tanaman yang merambat dengan ketinggian mencapai 5-15 meter dan memiliki anti septik yang baik (Bustanussalam et al., 2015). Eksta daun siri mengandung senyawa fenol dan turunannya yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Parera et al., 2021), serta memiliki antioksidan (Triyani et al., 2021).

Pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan daun sirih (*Piper betle* Linn)

dapat dilakukan secara mandiri. Jika diekstrak daun siri (*Piper betle* Linn) memiliki bau yang kurang sedap. Bau yang kurang sedap pada daun sirih dapat diatasi dengan menambahkan persaran air jeruk nipis. Jeruk nipis memberikan aroma yang segar pada hand sanitizer alami (Parera et al., 2021).

Desa Bojongkalong kecamatan nyalindung masuk dalam Kabupaten Sukabumi. Pada tahun 2021 bulan September ada sekitar 5.599 warga Indonesia yang terjangkit virus corona (JHU CSSE-19 data). Karena itu penting sekali upaya untuk mencegah atau memutus penyebaran covid-19 di Indonesia, khususnya di Desa Bojongkalong. Warga Desa Bojongkalong dapat secara mandiri membuat hand sanitizer berbahan dasar daun sirih, yang nantinya dapat digunakan untuk diri sendiri maupun orang lain. Diharapkan mitra semakin sadar akan pentingnya personal hygiene karena dapat mencegah penularan penyakit.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan secara langsung meliputi sosialisasi atau penyuluhan pembuatan, dan pendistribusian hand sanitizer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Masjid Agung Cikuda Desa Bojongkalong Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi dilaksanakan pada bulan September 2021, yang dihadiri kurang lebih 50 orang.

Kegiatan sosialisasi upaya peningkatan personal hygiene dan simulasi pembuatan hand sanitizer dengan bahan dasar daun sirih (*Piper betle* Linn), dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

(1) Tahap Persiapan;

Tahap persiapan dalam PKM adalah melakukan survey kepada masyarakat Desa Bojongkalong Kecamatan Nyalindung, yaitu melihat kebiasaan mitra di masa pandemi covid-19. Kemudian permohonan izin dan mendiskusikan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika berlangsungnya kegiatan penyuluhan, termasuk dokumentasi cara pembuatan hand sanitizer berbahan dasar daun sirih (*Piper betle* Linn).

(2) Sosialisasi / Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan ibu-ibu pengajian di Masjid Cikuda Desa Bojongkalong Kecamatan Nyalindung. Hal ini dilakukan agar maksud dan tujuan dari kegiatan PKM ini tersampaikan kepada mitra. Tahap sosialisasi ini meliputi penyuluhan tentang pentingnya personal hygiene di masa pandemic covid-19, kemudian mensimulasikan cara pembuatan hand sanitizer dengan bahan dasar *Piper betle* Linn. Hand sanitizer yang telah dibuat dibagikan kepada mitra, untuk melihat hasil produknya, dan agar mitra dapat menggunakannya sehari-hari.

(3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan PKM dan melakukan penilaian produk yang dihasilkan. Mitra bisa memberikan kritik dan saran jika terdapat kekurangan pada kegiatan PKM ini agar dapat diperbaiki dalam program PKM selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Mitra (PKM) dengan judul “Upaya Peningkatan Personal Higiene Melalui Sosialisasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbahan Dasar *Piper betle* Linn di Desa Bojongkalong Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19” dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan (survey), pelaksanaan penyuluhan

dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan Dosen dan kelompok mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021.

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi. Pada tahap ini tim PKM melihat pentingnya sosialisasi upaya peningkatan personal hygiene dengan menggunakan hand sanitizer berbahan dasar daun sirih (*Piper betle* Linn), guna mencegah atau memutus penyebaran covid-19, seiring dengan banyaknya warga Indonesia yang terjangkit covid-19 pada bulan September 2021, yaitu sebanyak 5.599 orang (JHU CSSE-19 data). Upaya untuk pencegahan penyebaran covid-19 ini dapat dilakukan dengan meningkatkan personal hygiene, salah satunya dengan 3M. Memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Seringnya masyarakat Indonesia yang menggunakan fasilitas umum, seperti memegang pintu, memencet bel, memegang tangga dan yang lainnya. Tanpa disadari, kita tidak mencuci tangan, kemudian memegang bagian muka atau makan. Pada saat itulah virus corona dapat masuk ke tubuh kita. Karena itu perlunya penyuluhan untuk warga desa Bojongkalong agar dapat meningkatkan personal hygiene, dan pembuatan hand sanitizer berbahan dasar daun siri (*Piper betle* Linn).



Gambar 1. Koordinasi TIM PKM dengan Kepala Desa dan warga Desa Bojongkalong untuk Pelaksanaan Pengambilan Kepada Masyarakat

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, tim mempersiapkan dokumentasi cara pembuatan hand sanitizer berbahan dasar daun sirih (*Piper betle* Linn). Bahan yang diperlukan adalah 3-5 lembar daun sirih, air 2 gelas, dan jeruk lemon atau nipis 1 buah. Langkah-langkahnya adalah, mencuci daun sirih hingga bersih, memotong daun sirih jadi bagian-bagian yang kecil, merebus daun sirih yang telah diiris selama 30 menit, kemudian menyarinnya dan mendinginkan hingga suhu ruang. Setelah dingin, diberi perasan jeruk nipis, kemudian diaduk. Langkah terakhir mengemas dalam botol kemasan. Langkah pembuatan hand sanitizer berbahan dasar daun sirih dapat dilihat pada Gambar 2.



Mencuci daun sirih (*Piper betle Linn*)



Memotong Daun sirih



Merebus daun sirih selama 30 menit



Menyaring daun sirih



Memasukan perasan air jeruk
lemon/nipis



Mengemas *hand sanitizer* dalam wadah
kemasan

Gambar 2. Tahap Pembuatan Handsanitizer dari Bahan Daun Sirih (*Piper betle Linn*)

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi atau penyuluhan kepada mitra. Pelaksanaan ini dilaksanakan di Masjid Cikuda Desa Bojongkalong Kecamatan Nyalindung pada kegiatan pengajian ibu-ibu PKK hari Minggu, 19 September 2021. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 50 orang warga.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan di Masjid Cikuda

Pemaparan materi personal hygiene menjelaskan tentang pentingnya personal hygiene bagi diri sendiri maupun orang lain, untuk mencegah penyebaran covid-19. Mitra terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, dan menyadari semakin pentingnya personal hygiene. Dalam penyuluhan juga dijelaskan bagaimana cara membuat hand sanitizer dari bahan dasar daun sirih (*Piper betle* Linn). Eksta daun siri mengandung senyawa fenol dan turunannya yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Parera et al., 2021), serta memiliki antioksidan (Triyani et al., 2021). Hand sanitizer herbal dapat bertahan paling lama 5 hari dalam suhu ruang.

Setelah pemaparan tentang upaya peningkatan personal hygiene dan pembuatan hand sanitizer dari bahan dasar daun sirih, mitra dibagikan hasil produk hand sanitizer yang telah dibuat oleh tim.

Kesan dari masyarakat desa Bojongkalong terhadap kegiatan PKM yang dilakukan, sangat senang terhadap ilmu yang telah diberikan. Mitra akan mempraktekkan di rumah, membuat hand sanitizer dengan bahan dasar daun sirih untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa masyarakat mendapat tambahan pengetahuan tentang peningkatan personal hygiene untuk mencegah penyebaran covid-19, serta keterampilan cara pembuatan hand sanitizer berbahan dasar daun sirih (*Piper betle* Linn) yang dapat digunakan sebagai bahan perlindungan diri alternative saat berada di lingkungan umum.

Daftar Pustaka

- Adityo, S., Rumende, M., Pitoyo, cava w, Santoso, widayat djoko, Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Naingolan, L., & Nelwan, erni j. (2021). Coronavirus disae 2019: tinjauan terkini. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), 97–110. <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1682>
- Alawiyah, A. L., Karmila, A., Hajar, D. S., Pebriani, F., & Putri, N. L. F. H. (2021). Pelatihan pembuatan hand sanitizer alami dari daun sirih dan jeruk nipis di desa salamnunggal. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.3233>
- Asngad, A., R, A. B., & Nopitasari, N. (2018). Kualitas gel pembersih tangan (handsanitizer) dari ekstrak batang pisang dengan penambahan alkohol, triklosan dan gliserin yang berbeda dosisnya. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v4i2.6888>
- Bustanussalam, B., Apriasi, D., Suhardi, E., & Jaenudin, D. (2015). Efektivitas antibakteri ekstrak daun sirih (piper betle linn) terhadap staphylococcus aureus atcc 25923. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 58–64. <https://doi.org/10.33751/jf.v5i2.409>
- Fathoni, D. S., Fadhilah, I., & Kaavessina, M. (2019). Efektivitas ekstrak daun sirih sebagai bahan aktif antibakteri dalam gel h an d san it izer non-alkohol. *Equilibrium Journal of Chemical Engineering*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.20961/equilibrium.v3i1.43215>
- Holifah, Ambari, Y., Ningsih, A. W., Sinaga, B., & Nurrosyidah, I. H. (2020). Efektifitas antiseptik gel hand sanitizer ekstrak etanol pelepah pisang kepok (musa paradisiaca l.) terhadap bakteri staphylococcus aureus dan escherichia coli. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2), 123–132. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v6i2.1107>
- Najiah, P. S. A., Hernawati, D., & Meylani, V. (2021). Efektivitas hand sanitizer alami ekstrak daun cengkeh (syzygium aromaticum (l.) merr. & l.m.perry) terhadap methicillin-resistant staphylococcus aureus. *Journal of Natural Sciences*, 2(3), 85–94. <https://doi.org/10.34007/jonas.v2i3.145>
- Parera, L. A. ., Dethan, D. A., Pamungkas, B. T. T., Wayan, D. N., & Nenohai, Ja. A. (2021). Pemanfaatan daun sirih dan jeruk nipis dalam pembuatan hand sanitizer herbal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana*, 1(1), 28–34. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/316>
- Priani, S. E., Dewi, W. K., & Gadri, A. (2019). Formulasi sediaan mikroemulsi gel anti jerawat mengandung kombinasi minyak jinten hitam (Nigella sativa L.) dan minyak zaitun (Olea europaea L.). *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i2.143>
- Puteri, T., & Milanda, T. (2016). Uji daya hambat ekstrak daun lidah buaya (aloe aeral.) terhadap bakteri escherichia coli dan staphylococcus aureus: review. *Farmaka*, 14(2), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jf.v14i2.10784>
- Triyani, M. A., Pengestuti, D., Khotijah, S. L., & Fajarwati, D. (2021). Nectar : jurnal pendidikan biologi aktivitas antibakteri hand sanitizer berbahan ekstrak daun

sirih dan ekstrak jeruk nipis. *NECTAR: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 16–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31002/nectar.v2i1.1559>